



Tanggung Jawab KONI dalam Hal Pemberian Intensif Bagi Atlet Panah di Kabupaten Barito Selatan

Ferdy Rahman^{1*}, Ali Murtadho¹, Novita Mayasari Angelia¹

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*Corresponding Author's e-mail: acepronihamdani@unpas.ac.id

Article History:

Received: October 31, 2025

Revised: November 12, 2025

Accepted: November 30, 2025

Keywords:

KONI;

athlete incentives;

archery;

South Barito Regency;

sports development

Abstract: *The Indonesian National Sports Committee (KONI) plays an important role in developing and fostering athletes across various sports, including archery in South Barito Regency. Providing incentives to athletes is a form of support aimed at improving their performance and motivation in competition. This article discusses KONI's responsibilities regarding the provision of incentives for archery athletes in South Barito Regency, including the distribution mechanism, eligibility criteria, and the impact of incentives on athletes' achievements. This analysis is expected to provide a clear overview of KONI's role in supporting archery athletes as well as offering recommendations for improving the incentive distribution system in the future. The Indonesian National Sports Committee (KONI) plays an important role in developing and fostering athletes across various sports, including archery in South Barito Regency. Providing incentives to athletes is a form of support aimed at improving their performance and motivation in competition. This article discusses KONI's responsibilities regarding the provision of incentives for archery athletes in South Barito Regency, including the distribution mechanism, eligibility criteria, and the impact of incentives on athletes' achievements. This analysis is expected to provide a clear overview of KONI's role in supporting archery athletes and provide recommendations for improving the incentive system in the future.*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rahman, F., Murtadho, A., & Angelia, N. M. (2025). Tanggung Jawab KONI dalam Hal Pemberian Intensif Bagi Atlet Panah di Kabupaten Barito Selatan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3242–3251. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4766>

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan penting bagi manusia untuk menjaga kondisi fisiknya agar tetap sehat setiap saat. Dengan kondisi fisik yang baik, seseorang dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara optimal, mulai dari pekerjaan rutin hingga kegiatan sosial. Olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dikemukakan oleh Azmi dan Dolores (2015), olahraga berperan penting dalam memelihara kesehatan dan kebugaran, sehingga seseorang dapat menjalani aktivitas dengan lancar tanpa kendala fisik.

Selain manfaat fisik, olahraga juga memiliki dampak luas terhadap kehidupan sosial dan psikologis manusia. Mineser dan Doerty (2009) menjelaskan bahwa olahraga merupakan salah satu elemen kunci dalam siklus hidup manusia, terutama dari perspektif biologis, karena dapat menjaga kesehatan tubuh dan organ-organ penting tetap optimal. Ulfah (2022) menambahkan bahwa olahraga tidak semata-mata menyelesaikan persoalan fisik, tetapi juga memengaruhi aktivitas sosial, budaya, dan psikologis individu. Dengan kata lain, olahraga bisa menjadi sarana aktualisasi diri, baik secara personal maupun

kelompok, karena memberikan ruang bagi pengembangan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menegaskan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. UU ini juga menegaskan pentingnya pembinaan olahraga melalui berbagai tahap, mulai dari olahraga dasar, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, hingga peningkatan kinerja atlet. Pasal 27 Ayat 4 UU No. 3 Tahun 2005 menekankan pengembangan prestasi olahraga melalui penguatan federasi olahraga, penyelenggaraan kompetisi berjenjang, serta pembinaan olahraga yang berkelanjutan di tingkat nasional maupun daerah.

Untuk mendukung pembinaan olahraga secara profesional, diperlukan fasilitas olahraga yang memadai, kebijakan yang terstruktur, serta organisasi yang mampu mengelola cabang olahraga secara efektif. Salah satu organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan olahraga di tingkat daerah adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). KONI memiliki peran strategis dalam membina prestasi atlet, menyelenggarakan event olahraga, serta mengoptimalkan pengembangan cabang olahraga di seluruh wilayah Indonesia.

KONI Barito Selatan adalah salah satu cabang KONI yang beroperasi di tingkat kabupaten. Organisasi ini bertugas mengembangkan prestasi atlet, menyelenggarakan event olahraga seperti Pekan Olahraga Kabupaten (Porkab), serta mendukung pembinaan cabang olahraga secara merata tanpa diskriminasi (Latifa & Niswah, 2017). Pengurus KONI Barito Selatan periode 2021–2025 menekankan peningkatan prestasi atlet dan persiapan menghadapi kompetisi tingkat provinsi maupun nasional. Ketua KONI Barsel juga aktif memotivasi atlet lokal agar berprestasi dan mengoptimalkan program kerja demi kemajuan olahraga di kabupaten tersebut.

Salah satu cabang olahraga yang dibina oleh KONI Barito Selatan adalah panahan. Panahan adalah olahraga yang menekankan keterampilan memanah menggunakan busur dan anak panah, dengan gerakan yang terukur dan teknik yang presisi. Panahan memiliki karakteristik seperti seni, di mana atlet melepaskan panah melewati lintasan tertentu menuju target pada jarak tertentu. Olahraga ini dapat melatih fokus, konsentrasi, tanggung jawab, disiplin, serta meningkatkan kepercayaan diri (Aziz, 2023).

Melalui pembinaan oleh KONI, atlet panahan di Barito Selatan mendapatkan pelatihan dan kesempatan untuk berkompetisi di tingkat lokal hingga nasional. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet sekaligus mengharumkan nama daerah. Sebagai cabang olahraga resmi, panahan di Barito Selatan diatur sesuai Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan di bawah naungan Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI), yang berafiliasi dengan KONI.

Dalam upaya meningkatkan prestasi atlet, KONI Barito Selatan memberikan berbagai bentuk insentif. Insentif ini mencakup uang pembinaan bulanan, bonus prestasi, fasilitas latihan, serta jaminan kesehatan. Besarnya insentif bergantung pada tingkat kompetisi (lokal, provinsi, nasional) dan prestasi yang diraih, serta disalurkan melalui pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun induk organisasi olahraga. Insentif yang diberikan tidak hanya berupa materi, tetapi juga pelatihan teknis, pendampingan mental, dan pengembangan karier atlet.

Jenis-jenis insentif yang diberikan KONI antara lain: insentif finansial berupa uang pembinaan dan bonus prestasi; fasilitas latihan seperti penyediaan sarana dan prasarana

yang memadai; bantuan pendidikan dan kesehatan untuk menjaga kondisi fisik dan mental atlet; penghargaan dan pengakuan berupa sertifikat, medali, atau piagam; serta pendampingan dan pelatihan untuk pengembangan kemampuan teknis dan manajemen karier.

Dasar hukum pemberian insentif oleh KONI meliputi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, serta peraturan internal KONI pusat dan daerah. Dengan dasar hukum ini, KONI Barito Selatan memiliki kewenangan untuk memberikan insentif sebagai bentuk dukungan dan motivasi bagi atlet agar mampu berprestasi secara optimal.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tanggung jawab KONI dalam pemberian insentif bagi atlet panahan di Kabupaten Barito Selatan. Dengan memahami mekanisme pemberian insentif, kriteria yang digunakan, proses distribusi, serta dampak yang dihasilkan terhadap prestasi atlet, diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai peran KONI dalam pembinaan olahraga. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi dasar rekomendasi konstruktif untuk meningkatkan sistem pemberian insentif di masa mendatang, sehingga mendukung kemajuan olahraga panahan dan prestasi atlet di daerah tersebut.

LANDASAN TEORI

Konsep Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, serta kemampuan fisik dan mental seseorang. Azmi & Dolores (2015) menyatakan bahwa olahraga memiliki peran penting dalam menjaga kondisi fisik agar seseorang dapat menjalani aktivitas sehari-hari secara optimal. Selain aspek fisik, Mineser & Doerty (2009) menekankan bahwa olahraga juga memiliki peran biologis dalam menjaga organ tubuh dan kesehatan secara menyeluruh. Ulfah (2022) menambahkan bahwa olahraga tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi aktivitas sosial, budaya, dan psikologis individu, sehingga dapat menjadi media aktualisasi diri secara personal maupun kelompok.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa olahraga merupakan kegiatan yang mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. UU ini juga menekankan pentingnya pembinaan olahraga melalui tahap permulaan, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan prestasi. Selain itu, Pasal 27 Ayat 4 menegaskan perlunya penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan sebagai sarana pengembangan prestasi olahraga, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Pengembangan Prestasi Atlet

Prestasi atlet merupakan hasil dari pembinaan dan pengembangan kemampuan fisik, mental, serta teknis yang dilakukan secara terencana. KONI sebagai organisasi pembina olahraga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan prestasi atlet melalui pelatihan, fasilitas latihan, kompetisi, serta pendampingan teknis dan mental. Menurut Latifa & Niswah (2017), kegiatan pembinaan atlet di tingkat daerah meliputi pengembangan cabang olahraga, penyelenggaraan event olahraga, dan peningkatan kemampuan atlet agar dapat bersaing di tingkat provinsi maupun nasional.

Prestasi atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan organisasi, fasilitas, dan insentif yang diberikan. Oleh karena

itu, pemberian intensif atau insentif bagi atlet menjadi salah satu strategi penting dalam memotivasi atlet untuk berprestasi.

Konsep Insentif dan Intensif Atlet

Insentif bagi atlet adalah bentuk dukungan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi, menjaga kondisi fisik dan mental, serta mendorong pencapaian prestasi yang optimal. Menurut Aziz (2023), insentif dapat berupa bantuan finansial, fasilitas latihan, dukungan pendidikan dan kesehatan, penghargaan, serta pelatihan dan pendampingan teknis. Insentif finansial mencakup uang pembinaan bulanan dan bonus prestasi, sedangkan fasilitas latihan meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan pendidikan dan kesehatan membantu atlet menjaga keseimbangan antara prestasi olahraga dan pengembangan diri.

Selain itu, penghargaan dan pengakuan berupa sertifikat, medali, atau piagam dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi atlet. Pendampingan dan pelatihan teknis, mental, serta manajemen karier menjadi bagian dari intensif non-finansial yang mendukung pengembangan kapasitas atlet secara menyeluruh.

Dasar Hukum Pemberian Intensif Atlet

Pemberian insentif bagi atlet diatur secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Peraturan ini memberikan kewenangan kepada KONI untuk memberikan insentif, baik finansial maupun non-finansial, sesuai prestasi dan tingkatan kompetisi atlet. Di tingkat daerah, peraturan internal KONI Barito Selatan menyesuaikan mekanisme pemberian intensif dengan kondisi dan kemampuan daerah, sehingga pemberian insentif dapat berlangsung secara transparan, adil, dan tepat sasaran.

Panahan sebagai Cabang Olahraga

Panahan adalah salah satu cabang olahraga yang melibatkan keterampilan memanah menggunakan busur dan anak panah untuk mencapai target tertentu. Olahraga ini tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga meningkatkan fokus, konsentrasi, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri (Aziz, 2023). Di Barito Selatan, panahan dibina oleh KONI melalui Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI) sebagai organisasi induk resmi yang berafiliasi dengan KONI. Pembinaan ini mencakup pelatihan rutin, kompetisi, pendampingan teknis, dan pemberian intensif, dengan tujuan meningkatkan prestasi atlet dan mengharumkan nama daerah di tingkat nasional.

Peran KONI dalam Pembinaan Atlet

KONI memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola pembinaan dan pengembangan cabang olahraga, termasuk panahan. Peran ini mencakup penyediaan fasilitas latihan, pelatihan, pendampingan mental, pemberian insentif, serta pengelolaan kompetisi di tingkat lokal hingga nasional. Menurut UU No. 3 Tahun 2005, cabang olahraga yang diakui pemerintah dan KONI menjadi wadah resmi bagi pengembangan atlet, sehingga setiap cabang olahraga memiliki struktur organisasi, aturan main, dan jalur kompetisi yang jelas. Pemberian insentif oleh KONI Barito Selatan menjadi salah satu implementasi nyata dari tanggung jawab organisasi ini untuk mendukung prestasi atlet panahan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode hukum empiris, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan

komprehensif terkait tanggung jawab Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam hal pemberian insentif kepada atlet panah di Kabupaten Barito Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, menangkap pengalaman, persepsi, dan praktik nyata yang terjadi di lapangan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan para pengurus KONI Kabupaten Barito Selatan, pelatih, serta atlet panah yang secara langsung menerima insentif, sehingga peneliti dapat memperoleh perspektif yang beragam mengenai prosedur, kriteria, dan efektivitas pemberian insentif tersebut. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan tujuan untuk menyaksikan secara langsung proses pemberian insentif, interaksi antara pengurus, pelatih, dan atlet, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan tersebut berlangsung. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai kebijakan, laporan kegiatan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pemberian insentif, sehingga data yang diperoleh dapat divalidasi dan dianalisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung Jawab KONI dalam Pembinaan dan Pemberian Insentif Atlet Panahan

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Barito Selatan memiliki peran sentral dalam pembinaan dan peningkatan prestasi atlet daerah, termasuk cabang olahraga panahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, KONI bertanggung jawab untuk mengoordinasikan kegiatan olahraga, mengembangkan potensi atlet, serta memberikan penghargaan dan insentif bagi atlet berprestasi.

Miranda Goliot, Nurhayati, dan Nasrah (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan atlet binaan KONI di berbagai daerah sangat ditentukan oleh efektivitas dukungan kelembagaan dan sistem insentif yang adil. Hal ini memperlihatkan bahwa peran KONI Barito Selatan dalam memberikan penghargaan finansial maupun moral memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan semangat dan dedikasi atlet.

Ketua KONI Barito Selatan menegaskan bahwa tanggung jawab lembaga tidak hanya mencakup pembinaan teknis, tetapi juga bentuk dukungan finansial sebagai penghargaan moral bagi atlet. Dalam wawancara ia menyatakan:

“Biasanya, setiap cabang olahraga kalau mengikuti kegiatan turnamen, terutama turnamen yang bersifat regional atau nasional, pasti mendapatkan semacam bonus untuk penyemangat mereka. Dananya itu dianggarkan dari KONI.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemberian insentif merupakan bagian dari strategi pembinaan prestasi yang diatur secara terencana. Dukungan tersebut tidak hanya untuk memotivasi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kelembagaan terhadap capaian atlet. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amananti (2024) yang menegaskan bahwa pelaksanaan tugas KONI dalam mendukung prestasi atlet merupakan implementasi nyata Pasal 40 Undang-Undang Keolahragaan, di mana pemberian penghargaan menjadi kewajiban moral lembaga olahraga terhadap atletnya.

Dasar Hukum dan Kebijakan Pemberian Insentif

Pemberian insentif kepada atlet berprestasi berlandaskan pada regulasi formal yang menjadi dasar legal KONI. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 menegaskan bahwa pembinaan olahraga dilakukan melalui pemberian penghargaan dan insentif bagi atlet

berprestasi sebagai upaya menjaga motivasi dan kesinambungan karier. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan menekankan bahwa pemberian penghargaan merupakan bentuk tanggung jawab moral negara terhadap kontribusi atlet.

Dalam konteks daerah, KONI Barito Selatan menerapkan kebijakan insentif yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah. Kebijakan tersebut berfokus pada kesetaraan, transparansi, dan akuntabilitas antar cabang olahraga. Hasil penelitian Latifa dan Niswah (2017) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa keberhasilan KONI Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan prestasi atlet ditentukan oleh strategi kebijakan yang mengedepankan transparansi, evaluasi, serta pemberian penghargaan berbasis prestasi. Penelitian Purnama dan Raharjo (2023) juga menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan prestasi di tingkat daerah bergantung pada kebijakan pembiayaan dan insentif yang terstruktur antara pemerintah, KONI, serta pelatih cabang olahraga. Dengan demikian, sistem insentif yang diterapkan KONI Barito Selatan menunjukkan konsistensi dengan praktik kelembagaan di tingkat provinsi maupun nasional.

Mekanisme dan Kriteria Pemberian Insentif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KONI Barito Selatan memiliki dua bentuk utama insentif, yaitu bonus prestasi dan insentif rutin. Bonus diberikan kepada atlet yang berhasil meraih medali dalam kejuaraan resmi, sedangkan insentif rutin diberikan selama pelaksanaan program latihan atau *Training Center* (TC). Berdasarkan wawancara dengan Ketua KONI:

“Kalau atlet menang di kejuaraan, apalagi Porprov, pasti dapat bonus. Misalnya, emas sekitar tiga puluh juta, perak dua puluh lima juta, dan perunggu lima belas juta. Itu bentuk penghargaan resmi dari KONI.”

Sementara itu, insentif rutin diberikan dalam bentuk uang transport atau uang saku untuk mendukung kegiatan latihan. Namun, sistem pencairannya belum terjadwal secara tetap karena bergantung pada pengajuan ketua cabang olahraga. Atlet yang diwawancarai menjelaskan:

“Kalau atlet, biasanya dapat uang transport dari ketua. Tapi itu tidak tentu kapan dapatnya, tergantung pengajuan dari ketua. Kalau tanding, pasti dapat terus, tapi kalau latihan kadang ada, kadang tidak.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pemberian insentif masih perlu perbaikan dalam aspek konsistensi dan waktu pencairan. Namun secara prinsip, mekanisme yang diterapkan sudah sejalan dengan hasil penelitian Asnawi dan Simanjuntak (2019) yang menegaskan bahwa pemberian bonus dan insentif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi atlet. Mereka menekankan bahwa kejelasan kriteria dan ketepatan waktu pemberian insentif dapat meningkatkan tanggung jawab dan komitmen atlet terhadap pelatihan. Setiawan dan Fatoni (2022) menambahkan bahwa pemberian bonus yang tepat waktu tidak hanya meningkatkan kepuasan atlet, tetapi juga memperkuat rasa loyalitas terhadap lembaga pembina, terutama jika disertai sistem evaluasi yang adil dan transparan.

Pengaruh Insentif terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet Panahan

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa insentif memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan semangat atlet panahan dalam menjalani latihan. Atlet yang diwawancarai menyampaikan secara langsung: “Kalau misalkan honor itu ada, jadi kita

semangat juga latihannya. Contoh kayak tahun 2018 itu, dijanjikan bonus yang lumayan besar, jadi langsung semangat latihan supaya dapat uang. Pengaruhnya luar biasa kalau ada bonus.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa insentif berperan sebagai *motivator eksternal* yang kuat. Atlet merasa lebih bertanggung jawab dan terdorong untuk berlatih ketika mendapat perhatian dalam bentuk dukungan finansial. Namun, jika insentif terlambat atau tidak diberikan, semangat latihan menurun. Hal ini diakui oleh atlet yang sama: “Kalau misal enggak ada insentif kayak uang makan atau minum, itu jadi malas latihan. Tapi kalau sudah dikasih uang dari KONI, ada rasa tanggung jawab untuk latihan, karena merasa sudah dibayar.”

Kutipan tersebut menggambarkan hubungan emosional antara dukungan finansial dan motivasi kerja atlet. Hasil ini mendukung penelitian Ulfah (2022) yang menyatakan bahwa dukungan finansial KONI terhadap atlet di Hulu Sungai Utara memiliki korelasi positif dengan motivasi dan prestasi atletik. Suhartini dan Pratama (2024) menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam cabang olahraga panahan, dukungan pelatih, manajemen latihan yang baik, serta pemberian insentif yang konsisten menjadi faktor utama yang memengaruhi semangat berlatih dan performa atlet. Haeril, Sulaeman, dan Syafruddin (2022) juga menekankan bahwa kondisi fisik seperti indeks massa tubuh yang proporsional berhubungan erat dengan disiplin latihan, yang dapat ditingkatkan melalui dukungan pembinaan dan insentif berkelanjutan dari KONI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa insentif bukan hanya penghargaan material, tetapi juga simbol perhatian yang membentuk rasa tanggung jawab dan loyalitas atlet terhadap lembaga pembina.

Perspektif Pelatih terhadap Efektivitas dan Tantangan Insentif

Pandangan pelatih panahan KONI Barito Selatan juga memperkuat pentingnya insentif dalam membangun motivasi dan meningkatkan performa atlet. Dalam wawancara, pelatih menyampaikan:

“Untuk tahun kemarin, 2024, insentif kita lebih besar bahkan dari kota madya. Dari situ motivasi atlet luar biasa meningkat. Tapi alat panah ini harusnya juga diganti secara berkala, karena mahal sekali. Jadi kami berharap ada bantuan dari pemerintah daerah.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peningkatan insentif pada tahun 2024 berpengaruh nyata terhadap semangat latihan, namun masih terdapat kebutuhan mendesak dalam penyediaan sarana latihan yang memadai. Menurut pelatih, alat panah yang mahal dan sulit dijangkau pribadi menjadi kendala utama dalam pembinaan berkelanjutan.

Terkait masalah administrasi, pelatih menambahkan: “Kalau untuk insentif atau anggaran sebenarnya tidak ada masalah besar. Hanya saja administrasinya kadang terlambat karena memang berproses. Kami maklum karena itu sesuai dasar hukum.”

Hal ini mengindikasikan bahwa secara manajerial, KONI Barito Selatan telah menjalankan sistem insentif dengan baik, meskipun masih ada keterlambatan administratif yang dianggap wajar.

Pandangan tersebut konsisten dengan penelitian Aziz (2023) yang menekankan pentingnya sarana pendukung dalam olahraga panahan. Menurutnya, olahraga panahan memiliki nilai karakter dan spiritual tinggi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, agar motivasi

yang dibentuk melalui insentif dapat menghasilkan prestasi, perlu ada keseimbangan antara dukungan finansial dan penyediaan fasilitas latihan.

Kendala dan Upaya Peningkatan Sistem Insentif

Meskipun pelaksanaan insentif di Barito Selatan tergolong efektif, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Kendala utama meliputi keterlambatan administrasi, keterbatasan anggaran, serta ketidakpastian jadwal pencairan dana latihan. Selain itu, belum adanya sponsor eksternal juga menjadi hambatan dalam memperluas dukungan finansial. Beberapa atlet mengungkapkan bahwa keterlambatan insentif kadang menurunkan semangat latihan, meskipun secara umum mereka tetap berkomitmen terhadap pembinaan.

KONI Barito Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah, melakukan transparansi laporan keuangan, serta menyusun rencana tahunan untuk penyaluran insentif. Upaya ini sejalan dengan hasil penelitian Latifa dan Niswah (2017) yang menekankan pentingnya sistem evaluasi dan pengawasan internal dalam menjaga efektivitas kebijakan KONI. Selain itu, penerapan prinsip keadilan dan konsistensi menjadi kunci agar setiap cabang olahraga mendapatkan dukungan sesuai proporsi prestasinya. Purnama dan Raharjo (2023) menyarankan bahwa kerja sama strategis antara pemerintah daerah, KONI, dan organisasi cabang olahraga dapat memperkuat stabilitas pendanaan dan memperbaiki mekanisme penyaluran insentif agar lebih efisien dan berkelanjutan.

Penelitian Asnawi dan Simanjuntak (2019) juga menambahkan bahwa kejelasan komunikasi dan keterbukaan antar pihak dalam sistem pemberian bonus berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan kinerja atlet. Oleh karena itu, KONI Barito Selatan perlu terus mengembangkan sistem administrasi yang efisien serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta agar sistem insentif dapat lebih berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada dana daerah.

Dampak Umum terhadap Pembinaan Olahraga Daerah

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian insentif oleh KONI Barito Selatan memberikan dampak positif yang nyata terhadap motivasi, prestasi, dan rasa tanggung jawab atlet panahan. Sistem insentif yang terstruktur tidak hanya meningkatkan semangat latihan, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara atlet dan lembaga pembina. Peningkatan jumlah insentif pada tahun 2024 menjadi bukti konkret keberhasilan KONI dalam menjalankan tanggung jawab kelembagaan sekaligus meningkatkan reputasi organisasi.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Azmi dan Dolores (2015) yang menegaskan pentingnya latihan rutin, kebugaran jasmani, dan dukungan lingkungan dalam meningkatkan performa atlet. Dukungan finansial dari KONI, dalam bentuk insentif dan fasilitas, menjadi faktor pendukung utama untuk menjaga kebugaran dan kesiapan fisik atlet panahan. Selain itu, Amananti (2024) juga menekankan bahwa pelaksanaan tugas KONI yang sesuai regulasi mampu menciptakan sistem pembinaan olahraga yang akuntabel dan berorientasi pada hasil. Hal ini diperkuat oleh temuan Setiawan dan Fatoni (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi berlatih dan penghargaan yang konsisten merupakan komponen penting dalam mempertahankan prestasi jangka panjang atlet.

Namun, agar dampak insentif lebih berkelanjutan, perlu adanya integrasi antara dukungan finansial, fasilitas latihan, serta pelatihan mental dan karakter atlet. Kombinasi tersebut akan menghasilkan pembinaan yang komprehensif dan berdaya saing tinggi. Sejalan dengan temuan Ulfah (2022) dan Aziz (2023), pembinaan olahraga yang ideal bukan hanya menitikberatkan pada aspek fisik dan finansial, tetapi juga pada pembentukan karakter, disiplin, dan semangat nasionalisme melalui olahraga.

Dengan demikian, tanggung jawab KONI Barito Selatan dalam memberikan insentif tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter dan keberlanjutan sistem pembinaan olahraga daerah. Pemberian insentif yang tepat waktu, transparan, dan berkeadilan akan memperkuat motivasi, menciptakan iklim kompetitif yang sehat, serta mendorong tercapainya prestasi olahraga yang lebih tinggi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Barito Selatan memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan dan pemberian insentif bagi atlet panahan. Pemberian insentif yang meliputi bonus prestasi dan insentif rutin berperan penting dalam meningkatkan motivasi, semangat latihan, dan rasa tanggung jawab atlet terhadap program pembinaan. Insentif tidak hanya menjadi bentuk penghargaan material, tetapi juga simbol perhatian dan dukungan moral dari KONI terhadap atletnya. Meskipun pelaksanaan insentif telah berjalan cukup efektif, masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan administrasi, keterbatasan anggaran, dan belum optimalnya fasilitas latihan yang mendukung peningkatan prestasi atlet panahan.

KONI Kabupaten Barito Selatan perlu memperkuat sistem pemberian insentif dengan jadwal yang lebih teratur dan mekanisme yang transparan. Dukungan pemerintah daerah dan kerja sama dengan pihak swasta sangat diperlukan untuk menambah sumber pendanaan dan memperbaiki fasilitas latihan, khususnya pengadaan alat panah yang sesuai standar. Selain itu, pembinaan atlet sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pemberian insentif finansial, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelatih, penguatan karakter, dan program pelatihan yang berkelanjutan agar prestasi atlet dapat berkembang secara optimal dan konsisten di tingkat daerah maupun nasional.

DAFTAR REFERENSI

1. Amananti, W. 2024. "Implementasi Tugas Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Palangka Raya Pasal 40 UU Keolahragaan RI No 11 Tahun 2022 Dalam Mendukung Prestasi Atlet di Kota Palangkaraya." *Jurnal*, 4 (02): 7823–7830.
2. Asnawi, M., and M. U. Simanjuntak. 2019. "Pengaruh Pemberian Bonus dan Insentif terhadap Prestasi Atlet pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumatera Utara." *Jurnal Bisnis Corporate* 4 (2). <https://doi.org/10.46576/jbc.v4i2.486>
3. Aziz, D. 2023. "Implementasi Olahraga Memanah Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun di Master Archery Club Pangkalpinang)." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4 (1): 49–57. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.2881>.
4. Aziz, Y. 2023. "Atlet Panahan Kabupaten Pasuruan Produksi Sendiri Panah dan Anak Panah untuk Lomba." *Pasuruan Kabupaten*.

- <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/yahya-aziz-atlet-panahan-kabupaten-pasuruan-produksi-sendiri-panah-dan-anak-panah-untuk-lomba>.
5. Azmi, U., and J. Dolores. 2015. "Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 3 (1): 135–139. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13500/12396>..
 6. Haeril, H., Sulaeman, S., & Syafruddin, M. A. (2022). Profil indeks massa tubuh atlet cabang bela diri Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Makassar. *Jurnal Sport Science*, 12(2), 90-98. <https://doi.org/10.17977/um057v12i2p90-98>
 7. Latifa, U., and F. Niswah. 2017. "Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam Mendukung Prestasi Atlet pada Cabang Olahraga Atletik di Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Jurnal Prestasi Olahraga* 5 (7): 59–70. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8445/1/18.2600.067.pdf>.
 8. Mineser, D., and A. Doerty. 2009. "Advances in Biomolecular Medicine." *Proceeding BIBM Conference* 4: 971–975. <https://biologi.fst.unja.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Proceeding-BIBMC-Bandung-International-Biomolecular-Medicine-Conference-Fucharoen-Suthat-Hofstra-Robert-Koibuchi-Noriyuki-Advances-in-Biomolecular-Medicine-Proceedings-of-the-4th-BIBM.pdf>.
 9. Miranda Goliot, F. T., Nurhayati, N., & Nasrah, R. (2024). Faktor-Faktor yang memperngaruhi Prestasi Atlet Binaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Solok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11932–11945. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10251>
 10. Purnama, A. I., & Raharjo, H. P. (2023). *Pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak* [Development of athletic sports achievement in Demak Regency]. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.51717>
 11. Setiawan, K., & Fatoni, M. (2022). Analisis Motivasi Berlatih Pada Atlet National Paralympic Committee Cabang Atletik. *Jurnal Porkes*, 5(2), 521–540. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6250>
 12. Suhartini, S., & Pratama, M. . (2024). Analisis Manajemen Pelatihan Olahraga Panahan di Klub Kobar Archery Jambi. *Score*, 4(1), 55–71. <https://doi.org/10.22437/sc.v4i1.23418>
 13. Ulfah, H. 2022. "Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Dalam Mendukung Prestasi Atlet Pada Cabang Olahraga Atletik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Jurnal Prestasi Olahraga* 5 (7): 6–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/48594>.
 14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40234/uu-no-3-tahun-2005>.
 15. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-3-tahun-2005>